

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Chaer (2007: 30) bahasa merupakan sebuah media utama bagi manusia, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Fungsi bahasa secara umum adalah alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, perasaan, dan pendapat. Bahasa yang digunakan untuk hal tersebut ada bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan misalnya dalam acara *talk show* maupun *reality show*. Berbicara mengenai bahasa sangat erat hubungannya dengan pragmatik. Menurut Yule (2006: 3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Dalam pragmatik salah satu topik yang dibahas adalah tindak tutur.

Menurut Chaer (2007: 49), tindak tutur (*speech act*) merupakan gejala individual yang bersifat psikologi dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur terdapat tiga bentuk tindak tutur. Yule (2006: 83-84) berpendapat bahwa tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ibrahim (1993: 16-41) mengklasifikasi tindak ilokusi menjadi empat yaitu konstatif, direktif, permisif, dan *acknowledgments*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tindak tutur konstatif. Ibrahim (1993:16-41) membagi tindak tutur konstatif menjadi 15 macam, yaitu : asertif, prediktif, retrodiktif, deskriptif, akriptif, informatif,

konfirmatif, konsesi, retraktif, asentif, dissentif, disputatif, responsi, sugestif, suppositif.

Ketika peneliti menonton “Mamah Dedeh” di Indosiar 25 September 2017 dengan judul “Tanda-Tanda Akhir Zaman” peneliti menemukan kalimat sebagai berikut :

- (1) Aa : "Ibu-Ibu pernah dengar ngga istilah dunia ini hanya panggung sandiwara, pernah pasti ya. Kita hidup di dunia ini hanya sementara sedangkan kehidupan yang kekal ada di akhirat. Lalu kapan terjadinya akhir zaman itu, hanya Allah yang mengetahui. Nah apakah ada tanda-tanda akan datangnya hari akhir. *Kita sama - sama akan membahas dan sekarang kita ikuti tauziyah Mamah tentang “tanda-tanda akhir zaman”, silahkan Mah.*”

Tuturan (1) dituturkan oleh Aa, dia sedang membuka acara “Mamah dan Aa” pada waktu itu. Sebelum memulai acara terlebih dahulu Aa menjelaskan tentang judul pada hari ini. Kemudian Aa bercerita kepada Ibu-Ibu mengenai judul yang akan disampaikan. Melalui tuturan yang disampaikan Aa *Kita sama - sama akan membahas dan sekarang kita ikuti tauziyah Mamah tentang “tanda-tanda akhir zaman”, silahkan Mah* terdapat tindak tutur asertif fungsi menyampaikan.

Berikutnya masih pada tanggal yang sama 25 September 2017, peneliti menemukan kalimat sebagai berikut :

- (2) Mamah : “Betapa banyak tanda-tanda hari zaman yang sekarang di depan mata. *Saya menghimabu kepada Anda semua yuk sisa umur yang ada yang kita tidak tahu berapa lagi usia kita manfaatkan di jalan yang Allah ridho kerjakan perintah Allah jauhi yang dilarang Allah, insyaallah kalau kita mati dalam keadaan husnul khotimah Amin.*”

Tuturan (2) dituturkan oleh Mamah pada saat menyampaikan tauziyah tentang “tanda-tanda akhir zaman.” Dalam tauziyah Mamah menyampaikan sudah banyak tanda-tanda akhir zaman didepan mata. Kemudian Mamah menghibau kepada kita

semua agar selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Tuturan yang disampaikan Mamah mengandung tindak tutur informatif fungsi menasheti.

Masih pada 25 September 2017 dengan judul “tanda-tanda akhir zaman”, peneliti juga menemukan kalimat sebagai berikut :

(3) Aa : “Ya baiklah pemirsa itulah tauziyah Mamah tentang judul kita pada hari ini tanda-tanda akhir zaman. Dan Ibu-Ibu silahkan disiapkan pertanyaannya, nanti ada giliran Ibu-Ibu bertanya. Namun sekarang saya akan absen dulu majelis taklim yang cantik-cantik yang sudah datang di studio pagi hari ini. Yang pertama majelis taklim Batriatul Mutmainah Purbalingga. Purbalinggae endi.?”

(4) Ibu-Ibu : “*Wirasana*”

Pada tuturan (4) tindak tutur responsif yang berupa menjawab. Dalam tuturan tersebut ditandai dengan ucapan yang disampaikan oleh Ibu-Ibu yaitu “*Wirasana.*” Ketika Abdel menanyakan “Purbalinggae endi?”, secara bersama-sama Ibu-Ibu menjawab *Wirasana*. Tuturan yang disampaikan Ibu-Ibu menunjukkan adanya tuturan responsif berupa menjawab.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih “Mamah dan Aa Beraksi” karena program acara ini merupakan salah satu program yang bermanfaat bagi masyarakat. Tauziyah yang disampaikan oleh Mamah Dedeh berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dan kemudian dikaitkan dengan ajaran Islam. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh Mamah Dedeh juga sangat jelas dengan suara lantang disertai humor. Program acara “Mamah dan Aa Beraksi” juga menarik karena berhasil memadukan dakwah dan komedi lewat acara religius.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti jumpai, peneliti berasumsi bahwa tuturan pada acara “Mamah dan Aa Beraksi” di *Youtube* Oktober 2017 banyak mengandung tindak tutur ilokusi konstatif. Penggunaan tindak tutur konstatif dalam

acara Mamah dan Aa Beraksi sangat tepat dan menarik karena menjelaskan tentang kehidupan manusia dan dikaitkan dengan Islam. Tindak tutur ilokusi konstatif kalimat pada pada acara “Mamah dan Aa” Oktober 2017 akan dikaji berdasarkan bentuknya. Untuk membuktikan kebenaran asumsi peneliti itu perlu dilakukan kajian secara empirik. Penelitian dengan judul “Analisi Tindak Tutur Ilokusi Konstatif dalam “Mamah dan Aa Beraksi” di *Youtube* Oktber 2017. penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apa saja jenis tindak tutur ilokusi konstatif dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di *Youtube* pada Oktober 2017?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi konstatif dalam acara “Mamah dan Aa Beraksi” di *Youtube* pada Oktober 2017.”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori dalam hal kebahasaan dalam bidang pragmatik, khususnya tindak tutur dan dapat menjadi acuan bagi peneliti-penelitian yang sejenis yang lain secara mendalam. Maksudnya penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori mengenai teori-teori pragmatik dan dapat dijadikan pedoman oleh peneliti lain dalam menyusun penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu pragmatik khususnya tindak tutur, selain itu menambah pengalaman peneliti dalam menganalisis kajian yang berpusat pada tindak tutur ilokusi konstatif.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah referensi bagi pembaca apabila akan melakukan penelitian yang sama.

